

**A SOCIOLOGICAL STUDY OF TABOO IN ALAS PURWO  
BANYUWANGI**

**THESIS**

**BY  
AZMI ZAKKI YAMANI  
0811113078**



**STUDY PROGRAM OF ENGLISH  
DEPARTMENT OF LANGUAGES AND LITERATURES  
FACULTY OF CULTURAL STUDIES  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
2014**

## ABSTRACT

Yamani, Azmi Zakki. 2014. **A Sociolinguistic Study of Taboo In Alas Purwo Banyuwangi.** Study Program of English, Department of Language and Literatures, Faculty of Cultural Studies, Universitas Brawijaya, Malang. Supervisor: Fatimah. Co-Supervisor: Agus Gozali.

Key words: sociolinguistic, taboo, folklore, social mental structure

Language can be the most powerful attribute to define the mental structure of the people in particular group. Taboo is one of the social phenomena that can be used as an object of the study in sociolinguistic field. Taboo consists of normative rules that are transferred orally through generations without any specific rational. The appearance of these taboo rules in society are accepted by the society as their local belief in communicating with others. In order to find the relationship between social mental structure and taboo rules, oral tradition as the device to transfer the information must be examined. The oral tradition as the social behaviour that have the same characteristics with the taboo rules appear as the form of language that can also define the social mental structure. Based on those backgrounds, the writer is interested in analyzing the existence of taboo rules in Banyuwangi society especially in Alas Purwo which is touted as one of the most superstitious society in Banyuwangi area. The focus of the study attempts to find answers of this following problems of study: (1) What kind of taboo are believed in Alas Purwo Banyuwangi, (2) What are the meanings of the taboo in Alas Purwo Banyuwangi, (3) What are the types of folklore for each of the taboo in Alas Purwo?

In the study, the writer uses Keith and Burridge (2006) categorization related to the function and the impact of breaking the rules. The writer also uses Danandjaja's (1982) categorization of folklore.

The result of the study shows that there are 4 fatal taboos, 1 exploiting taboo, 1 Uncleanliness taboo, and 9 less serious taboo. From those taboos, there are two types of folklore that namely Myth and Legend. There are 10 myths and 3 legends in Alas Purwo. This result proves that eventhough the development of technology and information has grown fast in Banyuwangi area, the society's subconscious mind still cannot accept the modernity principles in their life which demands eliminating the traditional beliefs which are full of superstition and myths.

The writer suggest the study of taboo in Banyuwangi area be developed by the next researcher by tracking the existence of the characters like Werjo and Minak Jinggo with the historical data taken.

## ABSTRAK

Yamani, Azmi Zakki. 2014. **Kajian Sociolinguistik Tabu Di Alas Purwo Banyuwangi**. Program Studi Sastra Inggris. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya, Malang. Pembimbing: (I) Fatimah, (II) Agus Gozali.

Kata kunci : sociolinguistik, tabu, folklor, struktur mental sosial

Bahasa merupakan atribut yang amat penting untuk mendefinisikan struktur mental dalam suatu masyarakat tertentu. Tabu adalah salah satu fenomena sosial yang dapat digunakan sebagai objek dalam studi sociolinguistik. Tabu terdiri dari peraturan normatif yang disampaikan melalui mulut ke mulut dari generasi ke generasi tanpa penjelasan rasional. Dalam upaya menemukan hubungan antara struktur mental masyarakat dengan peraturan tabu, tradisi lisan yang digunakan sebagai alat transformasi informasi harus diuji keabsahannya dalam menjelaskan hubungan tersebut. Tradisi lisan sebagai perilaku sosial yang memiliki karakter yang sama dengan seperangkat peraturan tabu muncul sebagai bentuk bahasa yang dapat digunakan untuk menjelaskan struktur mental sosial. Berlandaskan latar belakang tersebut, penulis berminat untuk menganalisa keberadaan seperangkat peraturan tabu pada masyarakat Banyuwangi, khususnya di Alas Purwo yang terkenal sebagai daerah yang penuh dengan aura magis/takhayul. Fokus analisis penulis adalah: (1) Apa saja Jenis tabu yang terdapat di Alas Purwo, Banyuwangi, (2) Apa saja makna dari seperangkat hal-hal tabu yang terdapat di Alas Purwo, (3) Apa saja jenis folklor tabu yang terdapat di Alas Purwo.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan referensi dari berbagai pakar seperti Keith dan Burridge (2006) yang berkaitan dengan fungsi dan pengaruh terkait dengan melanggar peraturan yang bersifat tabu. Penulis menggunakan referensi dari Danandjaja (1982) terkait dengan kategori folklor.

Kajian ini menunjukkan adanya 4 *fatal taboo*, 1 *exploiting taboo*, 1 *uncleanliness taboo*, dan 9 *less serious taboo*. Dari tabu-tabu tersebut terdapat 2 tipe folklor yaitu mitos dan legenda. Diantaranya terdapat 10 mitos dan 3 legenda. Hasil ini menunjukkan bahwa walaupun perkembangan teknologi dan informasi berjalan cepat di area Banyuwangi, alam bawah sadar masyarakat tetap tidak dapat menerima prinsip modernitas yang mengharuskan peniadaan keyakinan tradisional yang berbau mistis dan penuh akan takhayul dalam hidup mereka.

Penulis ingin memberikan saran terhadap peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan melacak tokoh-tokoh seperti Werjo dan Minak Jinggo melalui data sejarah.

## REFERENCES

- Ali, Hasan (2004). *Kamus bahasa oseng*. Banyuwangi: Pemerintahan Kabupaten Banyuwangi
- Aryo (2008). *Legenda kota Banyuwangi* Retrieved June 15, 2013, from  
<http://duniakisah.wordpress.com/2008/08/29/legenda-kota-banyuwangi.html>
- Danandjaja, James (1982). *Foklor Indonesia ilmu gosip, dongeng, dan lain-lain* Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti
- Dimas (2010). *Oseng, eksistensi bahasa di ujung timur Jawa* Retrieved April 4, 2013, from :  
<http://www.dimasmuharam.com/using-eksistensi-bahasa-di-ujung-timur-jawa-182.html>
- Durkheim, Emily (2003). *Sociologist and modernity* Victoria: Blackwell Publishing
- Dwi, Ella (2013). *Study of English taboo utterances used by main characters in American comedy movie tropic thunder*. Malang: Universitas Brwaijaya
- Elvin. (2010). *Bahasa Oseng bahasa asli Banyuwangi*. Retrieved September 26, 2012, from  
<http://beecomunnity.student.umm.ac.id/2010/10/07/bahasa-osing-bahasa-asli-banyuwangi/>
- Fairman, Christopher M. (2009). *Fuck word taboo and protecting our first amendment liberties* Illinois: Sphinx Publishing
- Keith, Alan., & Burrige, Kate (2006). *Forbidden words taboo and consoring of language*. New York: Cambrige University Press
- Kurniawan, N. W. (2012) *William Labov*. Retrieved March 15,2012, from  
<http://lidahibu.com/2012/03/15/williamlabov>
- Laguna, Glover (1997). *Taboo search* Norwell: Kluwer Academic Publisher
- Meyerhoff, Miriam (2006). *Introducing sociolinguistic*. New York: Routledge
- Mirayanti, Dewi (2012). *A sociolinguistics study analysis of taboo words used By Collin Sullivan and Bill Costigan in movie entitled the departed*. Malang: Universitas Brawaijaya

Ohoiwutun, Paul (1997). *Sosiolinguistik memahami bahasa dalam konteks dan kebudayaan*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Singodimayan, Hasnan (2011). *Hutan Pantai selatan penuh misteri* Retrieved June 15, 2013, from <http://www.intelijen.co.id/liputan/1308-hasnan-singodimayan-budayawan-banyuwangi-hutan-pantai-selatan-penuh-misteri.html>

Wardhugh (2006). *An introduction to sociolinguistic*. Victoria: Blackwell Publishing